PRAKATA

Kemampuan menyampaikan materi yang ‘berat’ melalui bahasa yang ‘ringan’merupakan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh seluruh tenaga pengajar. Seorang guru pada hakikatnya adalah media yang menjembatani antara ilmu pengetahuan yang luas dengan murid, tanpa mengerdilkan peran murid sebagai pencari ilmu yang aktif.

Tanpa kita sadari, banyak guru yang terkungkung dalam mindset metode pembelajaran yang kolot dan terkesan ketinggalan zaman. Padahal kemajuan teknologi dan informasi sudah sampai pada masa jayanya. Tak jarang kita mendapati guru yang ‘diakali’ oleh muridnya karena tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga yang seakan menjadi momok mengerikan bagi guru yang menolak belajar dan berkembang.

Bila seorang guru memutuskan untuk berhenti belajar, maka sejak saat itu pula ia memutuskan hubungannya dengan seluruh proses pendidikan. Hal tersebut turut mempertegas urgensi kesadaran guru agar selalu memposisikan dirinya sebagai pembelajar. Guru yang menutup dirinya dari tekad memperbaiki diri dan terus mengembangkan potensi, tidak akan menjadi guru yang berhasil.

Kesalahan terbesar seorang guru adalah ketika ia berhenti belajar. Seperti halnya sebuah wadah yang telah terisi penuh, tidak akan ada yang bisa masuk lagi. Begitulah gambaran seorang guru yang merasa dirinya telah cukup ilmunya, telah mapan keahliannya dalam mengajar.

Buku ini akan mengenalkan kepada anda sebuah dunia luas tanpa batas di mana guru sejatinya adalah sama dengan murid di sekolahnya: sama-sama sedang menempuh proses pendidikan. Harapannya dengan membaca buku ini, kita sebagai tenaga pengajar mampu mengakselerasi diri

Pada akhirnya, semua keputusan berada di tangan kita sebagai guru. Apakah kita termasuk guru yang berhenti belajar, atau hendak menasbihkan diri sebagai guru pembelajar?

Bekasi, 2 November 2020

Penulis